

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK  
MENGATASI PERILAKU HEDONISME SISWA  
SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN TAHUN  
AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Bimbingan Konseling*

**Oleh :**

**SURYA SYAHPUTRA**  
**NPM. 1802080019**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Surya Syahputra  
NPM : 1802080019  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Prilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Deliati, S.Ag, S.Pd., M.Ag.

1. 

2. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

2. 

3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

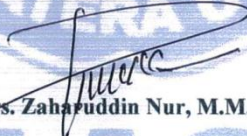
Nama Lengkap : Surya Syahputra  
N.P.M : 1802080019  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

sudah layak disidangkan.

Medan, November 2022

Disetujui oleh:


Pembimbing


  
**Drs. Zaharuddin Nur, M.M.**

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

  
**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

  
**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Surya Syahputra  
NPM : 1802080019  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 T.A 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Penerapan layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 T.A 2021/2022** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Juni 2024  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

Surya Syahputra

## ABSTRAK

**Surya Syahputra. 1802080019. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.**

Konseling individual merupakan pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi konseli serta konseli dapat mengantisipasi masalah – masalah yang dihadapinya. Konseling individual yang di berikan kepada peserta didik (konseli) di fokuskan kepada sikap dan tingkah lakunya yang kemudian setelah pelaksanaannya peserta didik (konseli) mengalami perubahan positif yang di harapkan sebagai hasil dari pelaksanaan konseling individual. Emosional merupakan setiap kegiatan atau pengelolaan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap yang dialami individu. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Medan Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Bidang Studi, Wali Kelas, dan Siswa yang berjumlah 3 orang sesuai dengan rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling. Adapun Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Berdasarkan hasil data dan interpretasi data yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa konseling individual dapat mengatasi perilaku hedonisme siswa kelas VIII mengingat pada usia remaja siswa masih sulit mengendalikan diri. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut perlu perhatian khusus dan mendalam melalui konseling individual.

**Kata Kunci : Konseling Individual, Perilaku Hedonisme**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang mana Allah telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk yang sederhana dengan judul “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

Skripsi ini di susun guna melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi salah satu syarat untuk pembuatan skripsi pada program Strata-1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari pada penyusunan skripsi ini tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan penulis, serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Oleh karena itu penulis membutuhkan saran dan kritik untuk perbaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan terutama di bidang bimbingan dan konseling.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua yang sangat saya cintai, Ibunda Asmawati dan Ayahanda Yanto yang tiada pernah letih untuk mendo’akan, mendidik, dan memotivasi saya sehingga saya berada di titik ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Syamsuryurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak M. Fauzi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs, Zaharuddin Nur, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis.
7. Ibu Deliati S.Ag., S.Pd., M.Ag selaku Dosen Penguji Skripsi Penulis.
8. Bapak Jimmi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan, serta guru BK Ibu Novita Sari, S.Pd yang turut membantu Saya dalam melakukan riset di sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan.
9. Dan teman-teman Stambuk 2018 kelas A Pagi jurusan Bimbingan dan Konseling, terimakasih telah menjadi teman susah senang selama kuliah.

Medan, Juni 2024

Surya Syahputra  
NPM.1802080019

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRAK .....  | i       |
| KATA PENGANTAR .....   | ii      |
| DAFTAR ISI.....  | iv      |
| DAFTAR TABEL.....  | vi      |
| DAFTAR GAMBAR .....  | vii     |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | viii    |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>                                    |         |
| A. Latar Belakang Masalah.....                               | 1       |
| B. Identifikasi Masalah .....                                | 6       |
| C. Batasan Masalah.....                                      | 6       |
| D. Rumusan Masalah .....                                     | 6       |
| E. Tujuan Penelitian.....                                    | 7       |
| F. Manfaat Penelitian.....                                   | 7       |
| <b>BAB II. LANDASAN TEORITIS</b>                             |         |
| A. Kerangka Teori.....                                       | 8       |
| 1. Perilaku Hedonisme .....                                  | 8       |
| 1.1 Pengertian Perilaku.....                                 | 8       |
| 1.2 Pengertian Perilaku Hedonisme.....                       | 9       |
| 1.3 Ciri-Ciri Perilaku Hedonisme .....                       | 10      |
| 1.4 Karakteristik Perilaku Hedonisme .....                   | 11      |
| 1.5 Aspek-Aspek Perilaku Hedonisme .....                     | 12      |
| 1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hedonisme ..... | 12      |
| 1.7 Dampak Perilaku Hedonisme .....                          | 14      |
| 2. Layanan Konseling Individual.....                         | 15      |
| 2.1 Pengertian Layanan Konseling Individual .....            | 15      |
| 2.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individual.....      | 17      |
| 2.3 Proses layanan Konseling Individual .....                | 18      |
| B. Kerangka Konseptual .....                                 | 24      |



### **BAB III. METODE PENELITIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... | 26 |
| B. Subjek dan Objek.....             | 27 |
| C. Definisi Operasional .....        | 28 |
| D. Instrumen Penelitian .....        | 29 |
| E. Teknik Analisis Data.....         | 32 |

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....   | 34 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian .....   | 39 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian.....   | 62 |
| D. Keterbatasan Hasil Penelitian..... | 65 |

### **BAB. V. PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 67 |
| B. Saran .....      | 68 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>69</b> |
|-----------------------------|-----------|

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 3.1 . Waktu Pelaksanaan Penelitian .....                         | 26             |
| 3.2 . Jumlah Objek Penelitian .....                              | 28             |
| 3.3 . Pedoman Observasi Komunikasi Interpersonal .....           | 29             |
| 3. 4 . Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....         | 31             |
| 3. 5. Wawancara Untuk Guru Wali Kelas.....                       | 31             |
| 3.6. Wawancara Untuk Siswa .....                                 | 32             |
| 4.1. Sarana dan Prasarana.....                                   | 35             |
| 4.2. Kondisi Guru.....   | 37             |
| 4.3. Status Guru.....  | 37             |
| 4.4. Pegawai Administrasi.....                                   | 38             |
| 4. 5.Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan .....                 | 38             |
| 4.6. Perkembangan siswa dalam Mengatasi Perilaku Hedonisme ..... | 57             |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....                           | 25 |
| Gambar 4.1. Siswa AJ Ketika Menceritakan Permasalahannya ..... | 45 |
| Gambar 4.2. Siswa AM Ketika Menceritakan Permasalahannya ..... | 49 |
| Gambar 4.3. Siswa RD Ketika Menceritakan Permasalahannya.....  | 52 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1. Kegiatan Layanan Konseling Individual

LAMPIRAN 2. RPL Layanan Konseling Individual

LAMPIRAN 3. Form K-1, K-2, dan K-3

LAMPIRAN 4. Berita Acara Bimbingan Proposal

LAMPIRAN 5. Berita Acara Seminar Proposal

LAMPIRAN 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar

LAMPIRAN 7. Surat Keterangan Seminar

LAMPIRAN 8. Surat Keterangan Plagiat

LAMPIRAN 9. Surat Izin Riset

LAMPIRAN 10. Surat Balasan Riset

LAMPIRAN 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi

LAMPIRAN 12. Lembar Pengesahan Skripsi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga pendidikan bagi siswa dalam rentang usia remaja. Remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa transisi, siswa berada dalam tahap pencarian identitas diri berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranan dalam masyarakat, dan kemana arah hidupnya kelak (Hurlock, 2011:208). Siswa yang berada pada jenjang SMP memiliki rentang usia 13-15 tahun akan mengalami perubahan biologis, kognitif, sosial emosional, dan moral. Selain itu, siswa juga mengalami perubahan fisik dan psikis yang menimbulkan kebingungan, sehingga mengalami gejala emosi dan tekanan jiwa (Prayitno, 2012:51).

Menurut Hurlock (Ali & Asrori, 2014:165) salah satu tugas perkembangan yang dialami siswa adalah mencapai hubungan baru yang lebih

matang dengan teman sebaya dan berusaha untuk mencapai peran sosial di lingkungannya. Siswa yang memiliki hambatan pada diri, akan mengalami masalah dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidup. Hal ini dikarenakan bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Pergeseran nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara juga disebabkan oleh dampak negatif dari era globalisasi saat ini.

Dampak tersebut membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat, salah satunya adalah westernisasi. Westernisasi merupakan usaha meniru gaya hidup orang barat secara berlebihan, meniru dari segala segi kehidupan, baik dari segi *fashion*, tingkah laku, budaya, dan lainnya. Koentjaraningrat, (Suharni 2015: 12) menjelaskan bahwa sikap meniru yang berlebihan ini lah yang sering dilihat di sekitar kita. Salah satu westernisasi yang *trend* di masyarakat Indonesia saat ini adalah gaya hidup hedonisme.

Collins (Dauzan & Anita, 2012:47) menjelaskan bahwa hedonisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup, atau hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang semata-mata mencari kesenangan hidup. Sejalan dengan itu, pendapat O'Shaughnessy, John & Nicholas (Erni, Utari & Listyo, 2015:34), menjelaskan bahwa untuk mengukur tindakan gaya hidup hedonisme dapat ditinjau dari orientasi individu dalam memaknai kesenangan hidup, yaitu keinginan untuk selalu mencari kemudahan dalam bertindak, selalu ingin menjadi pusat

perhatian, dan untuk memenuhi keinginan peribadinya tidak berfikir panjang dan rasional.

Hussin & Abdullah (2016:89) menjelaskan bahwa perilaku hedonisme bersifat materialistik, cenderung untuk melahirkan manusia yang dipengaruhi dengan ilusi, kebebasan yang mutlak dan gaya hidup bebas sehingga mengorbankan nilai-nilai akhlak dan moral. Engel (Misbahun 2015:43) menjelaskan ada 3 aspek perilaku hedonisme yaitu minat, aktivitas dan opini. (1) minat dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap sesuatu dalam lingkungan individu, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup, antara lain adalah *fashion*, makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. (2) aktivitas yang dimaksud adalah cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat, misalnya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan, dan *cafe*. (3) opini adalah pendapat seseorang yang diberikan dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan di SMP Muhammadiyah 8 Medan mengungkapkan bahwa, adanya siswa yang berperilaku hedonisme, hal ini sesuai dengan indikator perilaku hedonisme di sekolah tersebut. Perilaku yang di tunjukkan siswa, menggunakan pakaian sekolah yang berpenampilan seperti artis agar menjadi pusat perhatian teman-teman sebaya, suka memakai barang-barang yang mahal, lebih banyak

menghabiskan waktu di luar rumah, boros , dan setiap pulang sekolah siswa lebih memilih menghabiskan waktunya dengan nongkrong di kafe daripada mengerjakan tugas belajarnya. Terdapat beberapa kasus dari dampak perilaku hedonisme, seperti daya saing dalam berpenampilan siswa semakin tinggi, sehingga terjadinya *bullying* antar teman seperti mengejek temannya yang tidak memakai barang bermerek sehingga terjadi kesenjangan sosial antar teman.

Guru BK juga mengatakan bahkan ada yang sampai membolos sekolah demi sekedar nongkrong dengan teman-temannya, dan ada beberapa siswa setiap malam masuk ketempat hiburan malam, sulit untuk bangun pagi, sehingga tidak masuk sekolah. Upaya yang dilakukan Guru BK dalam menangani masalah yang dilakukan siswa tersebut belum begitu maksimal, karena Guru BK kurang tahu bahwa perilaku yang dilakukan oleh siswa tersebut adalah indikator dari gaya hidup hedonisme. Guru BK sudah memberikan berbagai layanan di sekolah, hanya saja kurang maksimal, dan belum pernah memberikan materi tentang gaya hidup hedonisme.

Berdasarkan hasil penelitian fenomena di atas, dapat dipahami bahwa permasalahan perilaku hedonisme di kalangan siswa saat ini memang sangat mengkhawatirkan, karena pada dasarnya siswa merupakan generasi penerus bangsa, banyak sikap positif yang seharusnya dilakukan siswa. oleh sebab itu gaya hidup hedonisme ini harus dihindari siswa, karena apabila siswa terus menerus melakukan gaya hidup hedonisme akan berdampak buruk terhadap sikap siswa.



Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti menerapkan layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku hedonisme. Layanan konseling individual dimaksudkan sebagai pemberian bantuan kepada siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya yang dilakukan dalam hubungan yang professional antara konselor dan konseli secara tatap muka. Menurut Prayitno & Amti (2019:105) mengemukakan bahwa konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut saya tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ada beberapa siswa yang berlebihan dalam berpenampilan ke sekolah

2. Ada beberapa siswa yang suka memakai barang-barang yang sangat mahal dan tidak sesuai dengan kemampuan orangtua.
3. Ada beberapa siswa lebih memilih menghabiskan waktunya dengan nongkrong di kafe daripada mengerjakan tugas belajarnya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada penelitian ini maka permasalahan dibatasi pada “Layanan Konseling Individual dan Perilaku Hedonisme Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan kajian psikologi tentang perilaku negatif siswa siswa, dan bagi kajian bimbingan dan

konseling khususnya berkaitan dengan pelaksanaan pencegahan perilaku hedonisme.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil yang didapatkan dari penelitian dapat memberikan sumbangan bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut.

- a. Siswa, sebagai gambaran bagi siswa tentang perilaku hedonisme siswa
- b. Guru mata pelajaran, sebagai gambaran mengenai upaya dalam mencegah perilaku hedonisme siswa
- c. Guru BK, sebagai penambah informasi mengenai perilaku menyontek siswa serta upaya dalam melaksanakan pencegahan terhadap perilaku hedonisme siswa
- d. Sekolah, sebagai informasi untuk melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar agar meminimalisir perilaku hedonisme.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Konsep Perilaku**

##### **1.1 Pengertian Perilaku**

Perilaku seseorang dapat dilihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh individu dari aktivitas atau rutinitas untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk dalam proses pengambilan keputusan pada penentuan aktivitas yang dilakukan tersebut. Selanjutnya, Adlin (2016:87) juga menjelaskan bahwa perilaku mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan-pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup.

Aktivitas dimaksud yaitu cara berpakaian, cara kerja, pola konsumsi, bagaimana individu mengisi kesehariannya merupakan unsur-unsur yang membentuk perilaku individu. Setiap individu memiliki pola perilaku, kebiasaan, karakter, dan kebutuhan yang berbeda, sehingga atas dasar perbedaan tersebut terbentuk klasifikasi jenis perilaku tertentu. Chaney (dalam Subandy & Idi, 2010:12) menjelaskan ada beberapa bentuk perilaku, antara lain: Industri kebiasaan hidup, iklan gaya hidup, *publik relations* dan *journalisme* gaya hidup, gaya hidup mandiri, dan perilaku hedonisme.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dijelaskan tentang pengertian perilaku atau kebiasaan dan beberapa macam bentuk dari perilaku. Selanjutnya, akan dijelaskan tentang penjelasan perilaku hedonisme.

## 1.2 Pengertian Perilaku Hedonisme

Menurut Collins (Dauzan & Anita, 2012:89) menjelaskan bahwa hedonisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup, atau hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang mencari kesenangan hidup semata-mata. Selanjutnya, Feldman, Veenhoven, & Waterman (Siti, Turiman, Azimi, & Ezhar, 2013:77) pelaku hedonisme adalah golongan yang mengutamakan kesenangan dan hanya memilih aktivitas yang mendorong kepada kesenangan yang berlebihan, serta terlibat dengan keruntuhan moral dan tingkah laku yang negatif.

Kasali (dalam Indrawati, 2015:19) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal (*branded*) untuk memenuhi hasratnya, cenderung *followers* dalam gaya hidupnya dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Selanjutnya Levant's (dalam Rianton, 2013:43) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktivitas, minat maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup.

Depdiknas (KBBI, 2002:516:67) mengungkapkan bahwa perilaku hedonisme adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Sejalan dengan itu, O'Shaughnessy, John & Nicholas (dalam Erni, Utari & Listyo, 2015:19) menjelaskan bahwa untuk mengukur perilaku hedonisme dapat ditinjau dari orientasi individu

dalam memaknai kesenangan hidup, yaitu keinginan untuk selalu mencari kemudahan dalam bertindak, selalu ingin menjadi pusat perhatian, dan untuk memenuhi keinginan pribadinya tidak berpikir panjang dan rasional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perilaku hedonisme adalah pola hidup yang mengarah pada kesenangan dalam hidup, melakukan rasionalisasi atau pembenaran dalam memenuhi kesenangan hidup. Perilaku hedonisme inilah yang telah erat melekat dalam hidup individu. Kelekatannya itu berupa seringnya individu terjebak dalam pola hidup hedonisme, pola hidup seperti ini mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, orientasi hidup selalu diarahkan pada kenikmatan, kesenangan atau menghindari perasaan-perasaan tidak enak. Akan tetapi, bukan berarti bisa dengan bebas dan brutal mendapatkan kesenangan, sehingga melanggar norma-norma.

### **1.3 Ciri-Ciri Perilaku Hedonisme**

Cicerno (dalam Russell 2014:13) menjelaskan ciri-ciri gaya hidup hedonisme adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki pandangan gaya hidup instan, bukan proses untuk membuat hasil akhir.
- 2) Menjadi pengejar modernitas fisik.
- 3) Memiliki relativitas kenikmatan di atas rata-rata tinggi.
- 4) Memenuhi banyak keinginan-keinginan spontan yang muncul.
- 5) Ketika mendapat masalah yang dianggap berat, muncul anggapan bahwa dunia begitu membencinya.

- 6) Berapa uang yang dimilikinya akan habis untuk membeli barang-barang yang disenanginya.

Selanjutnya, Kanisius (dalam Rianton, 2013) ada beberapa ciri-ciri gaya hidup hedonisme yaitu, (1) jalan-jalan ke mall hanya sekedar nongkrong atau pergi berbelanja untuk mencari kesenangan, (2) suka mampir ke bioskop, (3) mampir ke diskotik, (4) pesta mode, dan kegiatan hiburan lainnya.

Berdasarkan dari uraian ciri-ciri tersebut, perilaku hedonisme memiliki kecenderungan kepada kebutuhan jasmani daripada rohani. Perilaku hedonisme dapat diartikan sebagai kesenangan sesaat yaitu kesenangan duniawi.

#### **1.4 Karakteristik Perilaku Hedonisme**

Menurut Eva (2014:21) menjelaskan bahwa karakteristik gaya hidup hedonis dapat dilihat dari berbagai atribut gaya hidup hedonisme yaitu senang mencari perhatian, cenderung impulsif, kurang berfikir rasional, cenderung mengikuti (follower) dan mudah dipengaruhi, lebih banyak menghabiskan waktu untuk bersenang-senang, memiliki pandangan gaya instan, gemar mengoleksi barang mewah dan berteknologi tinggi, cenderung menginginkan suatu barang secara spontan.

#### **1.5 Aspek-Aspek perilaku Hedonisme**

Engel (dalam Misbahun, 2015:23) menjelaskan ada 3 aspek perilaku hedonisme, yaitu:

- 1) Minat

Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap sesuatu dalam lingkungan individu, peristiwa, atau topik yang menekankan pada

unsur kesenangan hidup, antara lain adalah *fashion*, makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

2) Aktivitas

Aktivitas yang dimaksud adalah cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat, misalnya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan dan *cafe*.

3) Opini

Opini adalah pendapat seseorang yang diberikan dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup.

### **1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hedonisme**

Nugraheni (dalam Perdana, 2010) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku hedonisme, dan dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar).

- 1) Faktor internal, terdiri dari, (a) sikap dan agama, sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh agama, tradisi, kebiasaan, kebudayaan, dan lingkungan sosialnya. (b) pengalaman dan



pengamatan, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek, (c) kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu, (d) konsep diri, faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku. (e) motif, perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan *prestice* itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis, (f) persepsi, persepsi yaitu proses seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

- 2) Faktor eksternal, yaitu kelompok referensi, kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan

pengaruh langsung adalah kelompok di mana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok di mana individu tidak menjadi anggota di dalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

### **1.7 Dampak Perilaku Hedonisme**

Dauzan & Anita (2012:97) menjelaskan dampak dari perilaku hedonisme mengerucut pada 4 hal yaitu, (1) penurunan motivasi dan prestasi belajar, (2) perubahan pola hidup menjadi materialistis, (3) perubahan pola pikir menjadi pragmatis dan apatis, dan, 4) memilih aktivitas yang berlebihan, tidak bermoral dan bertingkah laku negatif, akhirnya terjerumus ke dalam kehidupan malam, pergaulan bebas dan narkoba.

Dampak dari perilaku hedonisme adalah penurunan motivasi belajar, perubahan pola pikir yang apatis, dan bertingkah laku negatif, sehingga terjerumus dalam pergaulan bebas dan narkoba. Oleh sebab itu, berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan gaya hidup hedonisme di kalangan siswa saat ini memang sangat mengkhawatirkan, karena pada dasarnya siswa merupakan generasi penerus bangsa, oleh sebab itu gaya hidup hedonisme ini harus dihindari siswa, karena apabila siswa terus menerus melakukan gaya hidup hedonisme akan berdampak buruk kepada siswa. Terkait dengan hal ini, maka guru BK sebagai pendidik harus berupaya merubah sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme, agar siswa nantinya

terhindar dari gaya hidup hedonisme. Sikap akan menentukan perilaku seseorang mengenai hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu serta memberikan arah pada tindakan selanjutnya. Setiap perilaku yang muncul pada diri individu berawal dari sikap individu tersebut terhadap suatu objek.

## **2. Konseling Individual**

### **2.1 Pengertian Konseling Individual**

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya, (Willis, 2017:18). Pendapat lain mengatakan, “Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli” (Hellen, 2015:84:32).

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien, (Prayitno & Amti, 2019:105). Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya

bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian“ jantung hati” ialah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

Jadi dapat dipahami bahwa konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku, (Holipah, 2011:20).

Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU. No. 12 Bab III pasal 4 “pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaksud dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia”

## **2.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individual**

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat

sosialnya, (Prayitno, 2015:52). Lebih lanjut prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal yaitu, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi mengembangkan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Menurut (Gibson, Mitchell dan Basile, 2011:85) ada sembilan tujuan dari konseling perorangan, yakni :

- 1) Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
- 2) Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
- 3) Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
- 4) Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
- 5) Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakn sudah baik.
- 6) Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- 7) Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.

- 8) Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

### **2.3 Proses Layanan Konseling Individual**

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer (dalam Willis, 2017:50) proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta koseling tersebut (konselor dan klien).

Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan :

- 1) Tahap awal konseling. Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien.

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working*

*realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya.,maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

c. Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan diaprosemenentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d. Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi: (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjak, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja).

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh



prespektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya prespektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa prespektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu:

- a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai prespektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.
- b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika : pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

- c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu: pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.
- 3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan). Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:
- a) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
  - b) Adanya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
  - c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
  - d) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar,

seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut :

- a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi. Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistik dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.
- b. Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien. Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.
- c. Melaksanakan perubahan perilaku .Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.
- d. Mengakhiri hubungan konseling. Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu : pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses

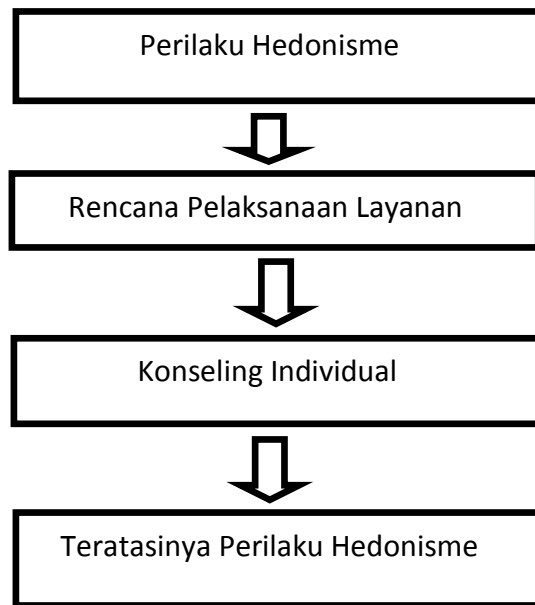
konseling; kedua, mengevaluasi jalannya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Beberapa indikator keberhasilan konseling adalah:

1. Menurunnya kecemasan klien.
2. Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna.
3. Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya.
4. Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu :
  - a) Klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya.
  - b) Klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini akan menerapkan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2020/2021". Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli.



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Medan yang beralamat Jl. Utama No.170, RW.02, Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20215. Lokasi ini dipilih karena memiliki semua kriteria pendukung dan sesuai indikator dari permasalahan yang akan di teliti.

##### 2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 yang tepatnya dimulai dari bulan 16 Maret sampai 27 Juni 2022. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

| No | Kegiatan            | Bulan / Minggu |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
|----|---------------------|----------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|
|    |                     | Maret          |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   | Juni |   |   |   | Juli |   |   |   | Agustus |   |   |   | November |   |   |   | Desember |   |   |   |
|    |                     | 1              | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pengajuan Judul     |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 2  | Penulisan Proposal  |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 3  | Bimbingan Proposal  |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 4  | Seminar Proposal    |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 5  | Perbaikan Proposal  |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 6  | Penelitian          |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 7  | Penulisan Skripsi   |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 8  | Bimbingan Skripsi   |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 9  | Persetujuan Skripsi |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 10 | Sidang Meja Hijau   |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |

## **B. Subjek dan Objek**

### **1. Subjek**

Menurut Sugiyono (2017:61) menjelaskan bahwa subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru bk, wali kelas dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan

### **2. Objek**

Sugiyono (2017:12) menyatakan bahwa objek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek. Sejalan dengan itu, Edwin (2018:31) mengemukakan bahwa objek merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut. Pengambilan objek harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh objek yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya”.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan berjumlah 6 orang. Pengambilan objek dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. *Purposive sampling* yang juga disebut sebagai sampel penilaian atau pakar adalah jenis sampel nonprobabilitas. Tujuan utama dari *purposive sampling* untuk

menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi, seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Objek Siswa Kelas VIII**

| No            | Kelas  | L         | P         | Jumlah Siswa | Jumlah Objek |
|---------------|--------|-----------|-----------|--------------|--------------|
| 1             | VIII-A | 20        | 10        | 30           | 1            |
| 2             | VIII-B | 16        | 14        | 30           | 1            |
| 3             | VIII-C | 16        | 13        | 29           | 1            |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>53</b> | <b>37</b> | <b>89</b>    | <b>3</b>     |

### C. Defenisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel maka penulis perlu merumuskan defenisi operasional.

#### 1. Perilaku Hedonisme

Perilaku hedonisme adalah pola hidup yang mengarah pada kesenangan dalam hidup, melakukan rasionalisasi atau pembenaran dalam memenuhi kesenangan hidup. Perilaku hedonisme inilah yang telah erat melekat dalam hidup individu.

#### 2. Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang konseli yang dilakukan secara tatap muka yang dilakukan dalam hubungan yang professional guna mengentaskan masalah yang dihadapi oleh konseli.



#### **D. Instrumen Penelitian**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa). Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pencacatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik. Agustino (2015:14) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi diartikan sebagai *watching the behaviorial of people incertain situations to obtain information about the phenomenon of interes*". Pada pengertian ini dapat di artikan sebagai, kegiatan observasi digunakan hanya untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik.

Selanjutnya observasi ini akan dilaksanakan mulai dari sesi sebelum pelaksanaan layanan konseling individual sampai sesudah pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti yaitu seperti yang terlihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Observasi Perilaku Hedonisme**

| Indikator | Hasil Observasi |
|-----------|-----------------|
| Pemahaman |                 |
| Aktivitas |                 |
| Opini     |                 |

Selanjutnya selain diadakannya observasi, peneliti juga melakukan tes pemahaman siswa untuk mengentaskan permasalahan perilaku hedonisme siswa.

## 2. Wawancara

Menurut Arikunto (2017:31) mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu. Sejalan dengan itu, Arikunto (2017:35) menjelaskan bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan melalui layanan konseling individual untuk mengatasi permasalahan perilaku *bullying* siswa. Adapun objek dalam wawancara yang dilakukan

peneliti adalah guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Hal ini dilaksanakan agar data yang diperoleh peneliti agar lebih akurat.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru bimbingan dan konseling adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling**

| No | Pertanyaan   | Hasil wawancara |
|----|--|-----------------|
| 1  | Layanan BK apa saja yang pernah bapak berikan kepada siswa?                                      |                 |
| 2  | Apakah bapak melaksanakan layanan konseling individual di SMP Muhammadiyah 8 Medan?              |                 |
| 3  | Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMP Muhammadiyah 8 Medan?                    |                 |
| 4  | Hambatan apa yang bapak alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?         |                 |
| 5  | Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang perilaku hedonisme di sekolah? |                 |

Sedangkan daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru wali kelas adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.5**  
**Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas**

| No | Pertanyaan   | Hasil wawancara |
|----|--|-----------------|
| 1  | Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?  |                 |
| 2  | Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai perilaku hedonisme?                           |                 |
| 3  | Bagaimanakan cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?   |                 |
| 4  | Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling? |                 |

|   |  |  |
|---|--|--|
| 5 | Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa? |  |
|---|--|--|

Sementara itu daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada siswa adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.8 berikut:

**Tabel 3.6**  
**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

| No | Pertanyaan   | Hasil wawancara |
|----|--|-----------------|
| 1  | Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?                       |                 |
| 2  | Tahukah kamu yang dimaksud dengan perilaku hedonisme?                        |                 |
| 3  | Apa dampak yang terjadi jika kamu melakukan perilaku hedonisme kepada teman? |                 |
| 4  | Bagaimana cara kamu menghindari diri dari perilaku hedonisme?                |                 |
| 5  | Apa usaha yang kamu tidak mengalami perilaku hedonisme?                      |                 |

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitan datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data juga merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Sejalan dengan itu, Erwin (2018:35) menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseli melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir (data verbatim).

Kualitatif yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategor, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tesk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data

terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan keputusan.

3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

|     |                    |   |
|-----|--------------------|---|
| 1.  | Nama Sekolah       | : SMP Muhammadiyah 8 Medan  |
| 2.  | Alamat             |   |
|     | - Jalan            | : Jl. Utama No.170, RW.02, Kota Matsum II, Kec.<br>Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20215 |
|     | Telepon            | :   |
| 3.  | Kecamatan          | : Medan Area  |
| 4.  | Kabupaten          | : Kota Medan  |
| 5.  | Propinsi           | : Sumatera Utara  |
| 6.  | NSS / NDS/ NPSN    | : 1560/II-8/SU/75/78  |
| 7.  | Status Kepemilikan | : Yayasan   |
|     | - Telepon          | :   |
| 8.  | Tahun Didirikan    | : 1975  |
| 9.  | Tahun Beroperasi   | : 31-10-2018  |
| 10. | Status Tanah       | : Status Hak Milik Yayasan  |
| 11. | Luas tanah         | : 5317 m <sup>2</sup>   |
| 12. | Jenjang Akreditasi | : B (Baik)  |
| 13. | NIS                | : 200840  |
| 14. | NPSN               | : 10213918  |
| 15. | Ukuran Ruang Kelas | : 8 X 9 M   |

##### Kepala Sekolah

|    |             |                  |
|----|-------------|------------------|
| 1. | N a m a     | : Jimmi, S.Pd    |
| 2. | A l a m a t | : Tanjung Durian |
| 3. | Nomor HP    | : 085270889067   |

##### 2. Visi, Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan

Visi : Membentuk insan yang beriman, cerdas, berakhlakul karimah,  
mandiri dan berwawasan cerdas.

Misi :

1. Meningkatkan keimanan & ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien yang berwawasan keunggulan
3. Menumbuhkan semangat belajar berprestasi dengan rajin belajar, gemar membaca dan berdedikasi
4. Melaksanakan kegiatan peningkatan mutu pendidikan / lulusan
5. Melatih kegiatan olahraga dan seni
6. Menumbuhkan rasa kekeluargaan dan persatuan serta cinta tanah air
7. Berwawasan lingkungan

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan

Dalam penyelenggaraan pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung proses belajar dan mengajar di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Medan adalah dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**

**Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 8 Medan**

| <b>Sarana/prasarana</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Sarana/prasarana</b> | <b>Jumlah</b> |
|-------------------------|---------------|-------------------------|---------------|
| 1. Ruang Kelas          | 12            | 16. Komputer            | 18            |
| 2. Ruang Kasek          | 1             | 17. Ruang TU            | 1             |
| 3. Ruang Guru           | 1             | 18. Piling Cabinet      | 10            |
| 4. Ruang Perpustakaan   | 1             | 19. Lemari besi         | 1             |



|                       |   |                    |     |
|-----------------------|---|--------------------|-----|
| 5. Ruang Laboratorium | 1 | 20. Lemari kayu    | 16  |
| 6. Ruang BP           | 1 | 21. Meja siswa     | 200 |
| 7. Ruang UKS          | 1 | 22. Kursi siswa    | 230 |
| 8. Ruang Olah Raga    | 1 | 23. Meja guru      | 14  |
| 9. Ruang Musolla      | 1 | 24. Kursi guru     | 14  |
| 10. Tempat Parkir     | 1 | 25. TV             | 1   |
| 11. Toilet Guru       | 3 | 26. Radio          | 1   |
| 12. Toilet Kasek      | 1 | 27. Pengeras suara | 1   |
| 13. Toilet Siswa      | 2 | 28. Meja TU        | 3   |
| 14. Ruang Sanggar     | 1 | 29. Kursi TU       | 4   |
| 15. Mesin Tik         | 1 | 30. Kalkulator     | 3   |

Dalam proses belajar mengajar harus memiliki pengaturan waktu dalam pergantian mata pelajaran, setiap guru piket menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 45 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan telah memenuhi standar dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung mendukung

proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

#### 4. Keadaan Guru di SMP Muhammadiyah 8 Medan

Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Setiap guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya. Guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing seluruh siswa dalam mengapai impian dan cita-citanya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi guru pada sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kondisi Guru SMP Muhammadiyah 8 Medan**

| D.1 | D.2 | D.3 | S.1 | S.2 | JUMLAH |
|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| 2   | -   | -   | 13  | 1   | 16     |

Sedangkan status guru di SMP Muhammadiyah 8 Medan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Status Guru SMP Muhammadiyah 8 Medan**

| GT | GTT | DPK | GBS | Jumlah |
|----|-----|-----|-----|--------|
| 13 | 2   | 1   | -   | 16     |

Untuk mengetahui data kepegawaian di SMP Muhammadiyah 8 Medan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Pegawai Administrasi**

| <u>KTU</u> |          | <u>TU</u> |          | <u>LAB</u> |          | <u>Perpustakaan</u> |          | <u>Satpam</u> |          | <u>Jumlah</u> |
|------------|----------|-----------|----------|------------|----------|---------------------|----------|---------------|----------|---------------|
| <u>L</u>   | <u>P</u> | <u>L</u>  | <u>P</u> | <u>L</u>   | <u>P</u> | <u>L</u>            | <u>P</u> | <u>L</u>      | <u>P</u> |               |
| <u>1</u>   | =        | =         | <u>2</u> | <u>1</u>   | =        | <u>1</u>            | =        | <u>2</u>      | =        | <u>7</u>      |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 8 Medan rata-rata telah menyelesaikan pendidikan (S1). Di sekolah tesebut juga antara guru dan pegawai sekolah lainnya sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing jadi tidak ada guru yang bekerja merangkap dalam dua tugas.

#### 5. Keadaan Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, bekepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Medan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**

**Jumlah Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Medan**

| No            | Kelas  | L         | P         | Jumlah Siswa | Jumlah Objek |
|---------------|--------|-----------|-----------|--------------|--------------|
| 1             | VIII-A | 20        | 10        | 30           | 1            |
| 2             | VIII-B | 16        | 14        | 30           | 1            |
| 3             | VIII-C | 16        | 13        | 29           | 1            |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>53</b> | <b>37</b> | <b>89</b>    | <b>3</b>     |

## **6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling Disekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan**

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya, ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 8 Medan yaitu terdapat ruangan BK yang berjumlah satu dengan meja guru bimbingan konseling sebanyak tiga (3) meja.

Hasil penelitian ini mewujudkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan cukup memadai karena dalam satu ruangan tersebut terdapat tiga meja yang membuat ruangan tersebut terlihat sempit dan kurang kondusif jika melakukan layanan BK dengan format kelompok.

### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Medan adalah “Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penerapan Layanan Konseling Individual (2) Perilaku Hedonisme.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 6 siswa dari kelas VII dengan keseluruhan berjumlah 89 orang siswa dari kelas tersebut.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan konseling individual sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang pemahaman tentang perilaku hedonisme

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan BK yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di SMP Muhammadiyah 8 Medan.

### **1. Deskripsi Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.**

Perilaku hedonisme adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal (*branded*) untuk memenuhi hasratnya, cenderung *followers* dalam gaya hidupnya dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Menurut Ibu Indah Pertiwi, S.Pd selaku wali kelas VIII pada hari senin, tanggal 12 September 2022 jam 10.00 s/d selesai “*Untuk masalah di kelas ini siswa yang cenderung memiliki perilaku hedonisme ada beberapa yang mempunyai masalah tersebut dan masalah ini cenderung pada siswa perempuan. Selain itu, siswa SMP yang memang pertumbuhan dan perkembangan mereka itu masih pada masa pubertas seperti saat ini. Contohnya: emosi tidak stabil, kurangnya pengendalian diri dan ingin dianggap hebat dan kaya oleh teman-temannya*”.

Dalam hal tersebut sesuai dengan keterangan dari guru wali kelas di atas peneliti dapat memahami bahwa siswa kelas VIII terdapat 6 orang siswa yang memiliki kecenderungan perilaku hedonisme, hal ini terlihat kurangnya pengendalian diri dan butuh pengakuan oleh teman-temannya..

## **2. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. (PERTEMUAN 1)**

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru BK untuk mengatasi kecanduan kecanduan sosial media siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan layanan dalam layanan bimbingan dan konseling. Salah layanan dalam bimbingan dan konseling yang bisa digunakan yaitu layanan konseling individual.

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli. Ada 10 jenis layanan

dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa. Namun, di dalam penelitian ini hanya menggunakan layanan konseling individual karena dengan layanan konseling individual ini siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dan akan diselesaikan secara pribadi dan tertutup sehingga siswa dapat lebih mudah mengkaji dan menjejaki permasalahan yang dihadapi oleh klien.

Berikut Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Jumaidi S.Pd pada hari senin tanggal 12 September 2022 jam 09.00 s/d selesai selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 8 Medan. Beliau mengatakan bahwa *“Melaksanakan layanan konseling individual pernah, saya hanya memberikan nasehat untuk mereka agar mereka dapat memperbaiki diri dan berubah ke arah yang lebih baik lagi.*

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMP Muhammadiyah 8 Medan dapat di pahami bahwa di SMP Muhammadiyah 8 Medan konseling individual sebagaimana mestinya, hanya layanan konseling individual yang berisikan nasehat untuk siswa disekolah tersebut. Karena guru BK juga tidak berlatar belakang guru BK.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK dan wali kelas bahwa terdapat beberapa siswa yang bermasalah dengan perilaku hedonisme. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas pun memberikan daftar nama siswa yang bermasalah dengan perilaku hedonisme tersebut

kepada peneliti untuk selanjutnya diberikan layanan konseling individual. Adapun nama siswa tersebut yaitu: AJ, AM, dan RD.

Adapun gambaran tahapan pemberian layanan konseling individual dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Tahap Awal**

Pada tahap awal, peneliti selaku konselor dalam proses konseling ini melakukan pendekatan kepada konseli yaitu membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang bermasalah. Konselor saling berkenalan dengan konseli satu sama lain namun dengan waktu yang berbeda. Sebab layanan konseling ini dilakukan di waktu yang berbeda setiap konselinya. Kemudian, pada tahapan ini, konselor memperjelas dan mendefinisikan masalah yang sebenarnya terjadi. Dari hasil konseling, siswa pertama yang berinisial AJ seorang siswa kelas VIII-A memaparkan bahwa permasalahan yang di alaminya adalah masalah perilaku Hedonisme

#### **Sampel A**

**Identifikasi :** Peneliti mengungkapkan bahwa AJ mengalami perilaku hedonisme karena suka menggunakan barang-barang *branded* namun kondisi keluarga masih berada pada ekonomi menengah ke bawah.

**Masalah/ Keluhan :** perilaku hedonism siswa

#### **Latar Belakang Kehidupan Sampel**

- Latar Belakang Keluarga:



AJ merupakan anak ke 3 dari 3 bersudara. Orangtua sudah 9 bulan bercerai, AJ tinggal bersama ibu, adik dan neneknya. Ibu AJ bekerja sebagai penjahit baju.

- Latar Belakang Pendidikan :

AJ pernah bersekolah di SD Negeri, SMP di sekolah swasta di medan dan sekarang masih duduk di kelas VIII

- Kehidupan Emosi :

AJ seorang anak yang mudah bergaul namun tidak memiliki pengendalian diri yang kuat (mudah terpengaruh) oleh teman dan suka pamer

Kehidupan Sosial/Pertemanan:

AJ termasuk siswa yang terisolir di kelasnya, bahkan AJ suka memilih milih teman dalam bergaul dalam hal ini khusus siswa yang kaya saja. AJ lebih senang nongkrong dan duduk di kafe dibandingkan makan pinggir jalan.

### **Prognosis**

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab AJ memiliki perilaku hedonisme, kemudian menetapkan alternatif bantuan yang akan diberikan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseling Behavioral yang menggunakan teknik Pemahaman tingkah laku dikarenakan AJ selalu berperilaku tidak sehat menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak sesuai dengan fungsi peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya dan menggunakan konseling Rasional Emotif

Terapi (RET) dengan teknik Direktif dengan merubah pola pikir yang irasional menjadi rasional AJ yang berpikir bahwa tidak mau berpenampilan apa adanya dan bergaul dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan kasta. Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan tingkah laku serta pola pikir yang irasional. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar klien memahami diri dan tingkah lakunya. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

### **Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait:

#### 1. Sampel A

Selanjutnya subjek kasus tetap akan dapat merubah sikapnya dan mengembangkan kearah yang lebih baik.

#### 2. Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perubahan perilaku subjek kasus yang diharapkan.

#### 3. Guru pembimbing

Menitipkan sampel A kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.



Gambar 4.1.  
Siswa AJ Ketika Menceritakan Permasalahannya

Peneliti mengungkapkan bahwa AM mengalami perilaku hedonisme karena suka menggunakan barang-barang *branded* namun kondisi keluarga masih berada pada ekonomi menengah ke bawah bahkan untuk membayar spp juga mengalami kesusahan.

### **Sampel B**

**Identifikasi :** Keseharian AM merupakan anak yang tidak banyak bicara, sikap AM juga sering menunjukkan apatis dan cuek terhadap lingkungannya baik dengan guru maupun dengan temannya. AM juga lebih senang berteman dengan siswa yang kaya dan cenderung mengikuti gaya mereka yang *glamour*.

**Masalah/ Keluhan :** perilaku hedonisme

### **Latar Belakang Kehidupan Sampel**

- Latar Belakang Keluarga:

Diperoleh keterangan bahwa AM anak pertama dari 3 bersaudara, AM merupakan tipe anak yang agresif, tertutup dan susah untuk bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga ia lebih senang berteman dengan siswa tertentu saja yaitu siswa yang tergolong orang kaya , hubungan subjek kasus dengan keluarganya lumayan harmonis, karena ibunya sudah

meninggal jadi yang bertanggung jawab penuh adalah ayah mereka. Ayahnya bekerja sebagai salesman/marketing.

- Latar Belakang Pendidikan :

AM pernah bersekolah di SD dan SMP Swasta di Medan, dan sekarang masih duduk di kelas VIII

- Kehidupan Emosi : AM seorang anak yang mudah marah dan sangat mudah tersinggung, tertutup dan sulit bersosialisasi dan cenderung memilih teman yang kaya saja.

- Kehidupan Sosial/Pertemanan:

AM termasuk siswa yang sulit bergaul dengan siapa saja terutama dengan lawan jenis, bahkan AM tidak mau berteman dengan siswa yang menurutnya kurang mampu.

### **Prognosis**

Setelah mengetahui faktor- faktor penyebabnya, maka dirumuskan alternatif bantuan yang akan diberikan pada AM secara bertahap dan berlanjut untuk mengatasi masalah peserta didik yang melakukan dilingkungan sekolah. Untuk membantu mengatasi masalah AM menggunakan bantuan Behavioral yang menggunakan teknik Pemahaman tingkah laku dikarenakan AM selalu berperilaku tidak sehat menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak seseuai dengan fungsi peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya dan konseling Rasional Emotif Terapi (RET) dengan teknik Direktif dikarenakan AM selalu berpikir bahwa semua orang sama. Dengan demikian, meningkatkan kesadaran berarti meningkatkan

kesanggupan seseorang untuk mengalami hidup secara penuh sebagai manusia. Tidak jarang manusia yang tidak memiliki kesadaran akan dirinya akan mengalami masalah-masalah dalam kehidupannya. Teknik yang akan digunakan adalah teknik dengan merubah tingkah laku klien yang buruk menjadi baik dan dengan Membuat klien mengubah pola pikir yang irasional menjadi rasional yaitu: Metode pemahaman masalah klien sendiri sehingga dirinya dapat menerima secara penuh dirinya sendiri maka jelas yang dituntut aktif adalah klien sendiri konselor hanya sebagai cermin.

### **Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait:

1. Sampel B

Selanjutnya subjek kasus tetap akan dapat merubah sikapnya dan mengembangkan kearah yang lebih baik.

2. Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perubahan perilaku subjek kasus yang diharapkan.

3. Guru pembimbing

Menitipkan sampel B kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.



Gambar 4.2.  
Siswa AM Ketika Menceritakan Permasalahannya.

Siswa konseling ketiga berinisial RD, ia mengungkapkan bahwa permasalahan yang dialaminya saat ini adalah tidak bisa mengendalikan diri untuk tidak berperilaku hedonisme. Hal ini dapat terjadi karena pengendalian diri siswa yang kurang baik sehingga sulit mengontrol diri untuk mengikuti trend terkini. Selain itu RD mengatakan bahwa ia lebih suka bergabung dan bermain dengan orang-orang yang kaya dan memiliki banyak uang.

#### **Sampel C**

**Identifikasi :** Peneliti mengungkapkan bahwa RD suka mengikuti trend luar negeri (rambut di cat pirang)

**Masalah/ Keluhan :** perilaku hedonisme

### **Latar Belakang Kehidupan Sampel**

- Latar Belakang Keluarga:

RD merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, adiknya masih duduk di kelas 2 SD. Orangtua RD sudah 1 tahun bercerai dan Ibu RD juga sudah 4 bulan meninggal dunia. RD tinggal bersama ayahnya. Ayah WT bekerja sebagai kuli bangunan.

- Latar Belakang Pendidikan :

WT pernah bersekolah di SD Negeri dan SMP swasta di medan dan sekarang duduk di kelas VIII

- Kehidupan Emosi : RD seorang anak yang mudah marah dan tertutup dan cenderung mengasingkan diri dari teman-teman yang miskin dan perilaku cenderung mengikuti trend terkini

- Kehidupan Sosial/Pertemanan:

RD termasuk siswa yang awalnya penakut,dan RD juga anaknya tertutup. Namun sejak ayah dan ibunya bercerai RD menjadi nakal dan suka membuat onar di sekolah. Di rumah RD juga suka berkelahi dengan bermainya. Ia lebih suka mengikuti trend terkini dan memirangkan rambutnya

### **Prognosis**

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab RD perilaku hedonisme, kemudian menetapkan alternatif bantuan yang akan diberikan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseling Behavioral yang menggunakan teknik Pemahaman tingkah laku dikarenakan subjek kasus selalu

berperilaku tidak sehat menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak sesuai dengan fungsi peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya dan menggunakan konseling Rasional Emotif Terapi (RET) dengan teknik Direktif dengan merubah pola pikir yang irasional menjadi rasional subjek kasus I yang berpikir bahwa tidak bisa menyesuaikan diri di kelas. Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan tingkah laku serta pola pikir yang irasional. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar klien memahami diri dan tingkah lakunya. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

### **Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait:

1. Sampel C

Selanjutnya subjek kasus tetap akan dapat merubah sikapnya dan mengembangkan kearah yang lebih baik.

2. Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perubahan perilaku subjek kasus yang diharapkan.



### 3. Guru pembimbing

Menitipkan sampel C kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.



Gambar 4.3  
Siswa RD Ketika Menceritakan Permasalahannya

Setelah siswa menceritakan permasalahan yang mereka alami satu persatu, maka yang konselor lakukan selanjutnya adalah membuat peyajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah. Untuk siswa yang mengalami permasalahan terkait dengan siswa yang mengalami kecanduan sosial media. Dapat diberikan solusi alternatif agar dapat mengendalikan diri untuk bermain sosial media, selain itu siswa diberikan pengetahuan bagaimana cara membagi waktu dengan baik.

## 2. Tahap Pertengahan

Tahap kedua dalam proses konseling individual ini adalah melakukan penjelajahan dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya. Konselor

mencoba melihat bagaimana tanggapan setiap siswa ketika konselor memberikan solusi alternatif atas permasalahan yang mereka alami. Tanggapan setiap anak berbeda-beda, ada yang menerima dan mencoba dan ada juga siswa yang malu malu karena belum pernah bersosialisasi dengan temannya yang lain. Meski demikian konselor akan tetap memberikan solusi terbaik untuk para konseli.

Selanjutnya untuk menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara maka konselor dan konseli saling bertukar sosial media whatsapp agar proses konseling dapat terus berjalan sehingga nantinya diharapkan kami dapat membuat grup khusus secara bersama untuk menjaga silaturahmi dan dapat berteman baik antar siswa

### **3. Tahap Akhir Konseling**

Tahap akhir dapat proses konseling individual adalah adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Proses ini akan ditindak lanjuti dalam waktu 1 minggu ke depan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa agar lebih bijak dalam menggunakan sosial media dan mampu manajemen waktu dengan baik agar aktivitas belajar menjadi lebih efektif. Setelah semua permasalahan dipaparkan dan solusi/alternatif diberikan barulah konselor mengakhiri hubungan konseling.

Konselor kembali mengingatkan sedikit apa yang harus konseli lakukan agar permasalahan yang mereka alami dapat teratasi dengan baik. Setelah itu konseli dan konselor bersalaman dan konseli dipersilahkan pamit keluar ruangan.

#### **4. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Kelas VIII SMP Mmhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. (PERTEMUAN II)**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pemberian layanan konseling Individual sebagai upaya memberikan tindakan pelayanan pengembangan dalam mengatasi perilaku hedonisme siswa dengan cara mengungkapnya melalui proses wawancara dan observasi sebelum pemberian layanan maupun sesudah proses pelayanan. Data ini akan dianalisis dan hasil penelitian diuraikan secara deskriptif.

Proses penelitian dilakukan secara langsung dengan melakukan kegiatan pengumpulan data melalui observasi langsung ke lapangan dan didukung proses wawancara kepada guru BK yang memiliki fokus pada perilaku hedonisme siswa. Pelaksanaan layanan konseling individual pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Senin, 19 September 2022. Layanan konseling individual dilaksanakan di ruang BK SMP Muhammadiyah 8 Medan. Adapun gambaran tahapan pemberian layanan konseling individual dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Tahap Awal**

Pada tahap awal pertemuan kedua ini siswa dan konselor sudah mengenal satu sama lain sehingga pada tahap ini kami hanya bersalaman dan konselor menanyakan kabarnya saja. Setelah itu langsung pada permasalahan terkait perilaku hedonisme siswa, apakah mereka sudah dapat mengatasinya atau belum. Namun dari hasil pemaparan yang

mereka berikan, setiap siswa sudah menjadi pribadi yang lebih baik sebab klien sudah mampu mengurangi kebiasaan berfoya-foya dan mengalihkan keinginan untuk berperilaku hedonisme pada kegiatan yang lebih bermanfaat salah satunya mengerjakan PR di rumah, tidak menghambur-hamburkan uang dan tidak mengikuti trend terkini serta menyadari kemampuan ekonomi orang tua yang tergolong ekonomi lemah. Siswa yang merasa tidak memiliki teman sekarang sudah dapat mempunyai teman dikelas karna sudah mampu menyesuaikan diri, siswa yang mempunyai masalah penyesuaian diri dalam belajar sudah dapat dibantu dengan temannya terakit materi yang diberikan guru. Sedangkan siswa yang jarang mengikuti pelajaran dan datang ke sekolah sekarang sudah masuk sekolah dan mengikuti pelajaran karena ada teman yang cocok di sekolah.

## **2. Tahap Pertengahan**

Pada tahap pertengahan ini, konselor menjelaskan bahwasanya masalah yang mereka alami dapat diatasi oleh diri mereka sendiri namun memang membutuhkan bimbingan dari orang lain. Agar permasalahan itu tidak muncul kembali, konselor menyarankan agar mereka mampu bersosialisasi dengan siapa saja tanpa membedakan kasta dan status sosial serta berpenampilan apa adanya.

## **3. Tahap Akhir Konseling**

Setelah masalah kecanduan sosial media siswa teratasi maka proses konselingpun berakhir. Diharapkan setiap siswa mampu seterusnya untuk

menyesuaikan dirinya di sekolah dan tiap tingkatan kelas. Kemudian konselor dan konseli bersalaman dan pamit keluar dari ruangan konseling.

**4. Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. (PERTEMUAN 1)**

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah diterapkan layanan konseling individual untuk mengatasi kecanduan sosial media siswa pada hari sabtu tanggal 19 September 2022 jam 08.30 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

AJ menyatakan bahwa perilaku hedonisme adalah *“mengikuti trend dan berfoya-foya dengan teman”* dan cara dia mengendalikan perilaku hedonisme adalah dengan cara *“mampu mengendalikan diri dan mulai membina hubungan baik dengan siapa saja dan tidak terlalu mengikuti perkembangan zaman”* cara AJ manajemen waktu belajar dan waktu bermain adalah dengan cara *“membuat daftar kegiatan dan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain ”* cara ia memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara *“Belajar keras agar dapat mencapai sesuatu yang saya inginkan”* cara AJ mengendalikan diri dan emosi agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan ajakan teman dan lebih tekun belajar”*.

AM mengatakan perilaku hedonisme adalah *“perilaku yang dapat menghabiskan atau membuang-buang waktu”* dan cara AM

mengendalikan diri dari perilaku hedonisme ini adalah dengan cara “*Yaitu lebih banyak menghabiskan waktu luang bersama keluarga dan teman untuk belajar*” cara AM mengolah informasi yang belum tahu kejelasannya adalah dengan cara “*Mencari informasi yang lebih jelas terlebih dahulu*” cara ia memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*Yaitu belajar menghargai sesama dan bersikap sopan dan santun*” cara AM mengarahkan emosi dan mengendalikan diri adalah dengan cara “*memanajemen diri dan waktu untuk dimanfaatkan ke hal-hal yang lebih positif*”.

RD mengatakan perilaku hedonisme adalah “*Yaitu, aktivitas yang menyenangkan namun membuang-buang waktu*” dan cara RD mengendalikan perilaku agar dapat tercegah dari kecanduan sosial media adalah dengan cara “*menghindari sikap yang merugikan dan berlebihan serta mengutamakan menyelesaikan tugas-tugas sekolah*” cara RD mengolah informasi yang belum tahu kejelasannya adalah dengan cara “*Yaitu, menanyakan sekali lagi kepada orang yang memberi informasi agar jelas informasinya*” cara RD memmanajemen waktu adalah dengan cara “*membuat jadwal belajar dan lebih sering berkumpul dengan keluarga*” cara RD mengarahkan emosi dan mengendalikan diri agar tetap berperilaku positif adalah dengan cara “*Yaitu, dengan cara menahan diri dan tingkah laku agar menjadi anak yang berprestasi*”.

Adapun gambaran perkembangan siswa dalam mengatasi kecanduan sosial media berdasarkan hasil pelaksanaan konseling individual yang dipaparkan dalam tabel 4.6. di bawah ini:

**Tabel 4.6.**

**Perkembangan Siswa dalam Mengatasi Perilaku Hedonisme**

| No        | Sebelum Perlakuan  | Pertemuan I  | Pertemuan II   |
|-----------|--|--|--|
| 1         | Minat  |  |  |
|           | Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap sesuatu dalam lingkungan individu, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup, antara lain adalah <i>fashion</i> , makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian | Pada layanan pertama siswa memiliki kecenderungan untuk berperilaku hedonisme sudah berkurang ini dapat dilihat dari jarangnnya nongkrong dengan teman-temannya di cafe dan tidak lagi membeli barang-barang branded dan biasa menyesuaikan diri dengan keadaan orang tua. | Pada layanan kedua siswa sudah mampu menghindari diri untuk berperilaku hedonisme sudah berkurang ini dapat dilihat dari jarangnnya nongkrong dengan teman-temannya di cafe dan tidak lagi membeli barang-barang branded dan biasa menyesuaikan diri dengan keadaan orang tua. |
| Aktivitas |  |  |  |

|       |  |  |   |
|-------|--|--|---|
| 2     | <p>Aktivitas yang dimaksud adalah cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat, misalnya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan dan <i>cafe</i></p> | <p>Siswa sudah memiliki pemahaman untuk tidak lagi menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan dan <i>cafe</i>.</p>                 | <p>Siswa sudah mampu menahan diri untuk tidak lagi menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan dan <i>cafe</i></p> |
| Opini |  |  |   |
| 3     | <p>Opini adalah pendapat seseorang yang diberikan dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup.</p>  | <p>Siswa sudah mulai memiliki regulasi diri agar bisa menahan keinginan untuk merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup</p> | <p>Siswa mulai menyesuaikan kondisi dan situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup</p>                               |



### **3. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Medan.**

Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 12 September 2022 dan pertemuan kedua pada hari Senin, 19 September 2022. Permasalahan siswa diketahui melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh wali kelas siswa. Setelah permasalahan diketahui, pemanggilan orang tua siswa pun lakukan guna menjalin kerjasama antara guru di sekolah dan orang tua di rumah sehingga pelaksanaan layanan konseling menjadi maksimal.

Awalnya siswa mengalami masalah perilaku hedonisme, namun orang tua yang menganggap ini merupakan masalah yang biasa tidak terlalu ambil pusing. Namun setelah diberikan penjelasan dampak dari adanya masalah perilaku hedonisme ini, orang tua menjadi lebih memperhatikan anaknya di rumah sehingga anak akan merasa lebih diperhatikan.

Dengan kerjasama tersebut pada pertemuan pertama layanan konseling individual siswa sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik setelah proses layanan. Siswa sudah bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan ia berada. Pada pertemuan kedua siswa sudah memiliki teman serta mengikuti pembelajaran seperti anak biasanya sebab sudah bisa menyesuaikan diri dan mengatasi masalah kecanduan sosial media dalam dirinya.

Tidak hanya melakukan proses konseling, konselor juga melakukan wawancara sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan layanan konseling individual

kepada setiap siswa. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan kepada setiap peserta layanan konseling.

Siswa pertama dengan inisial AJ mengatakan bahwa :”*saya awalnya tidak bisa mengendalikan diri untuk terus berperilaku hedonisme dan cenderung terisolir dari lingkungan pertemanan. Akibatnya AJ sering menghabiskan waktu dengan teman-teman untuk berfoya-foya. Namun sekarang saya sudah mampu mengendalikan diri dan tidak terlalu mengikuti trend dan membeli barang-barang yang bukan menjadi kebutuhan.*

Siswa pertama dengan inisial AM mengatakan bahwa :”*saya awalnya tidak bisa mengendalikan perilaku saya untuk tidak berfoya-foya, saya lebih suka nongkrong, saya juga sering mengabaikan pekerjaan rumah daripada bermain sosial media . Akibatnya AM sering menghambur-hamburkan uang untuk membeli barang-barang mahal dan bergaya ala-ala korea. Namun sekarang saya sudah mampu mengendalikan diri dan menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan orang tua.*

Siswa pertama dengan inisial RD mengatakan bahwa :”*saya awalnya tidak bisa mengendalikan diri untuk berperilaku hedonisme dan cenderung terisolir dari lingkungan pertemanan. Akibatnya RD sering menghabiskan waktu dengan teman-teman untuk berfoya-foya. Namun sekarang saya sudah mampu mengendalikan diri dan manajemen waktu untuk bermain sosial media.*

Tidak hanya dengan siswa saja, peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru BK di sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan guna melihat perkembangan yang terjadi pada siswa peserta layanan.

Guru BK mengatakan bahwa :”*sebelum permasalahan ini diatasi, perangkat sekolah seperti guru BK dan wali kelas tidak terlalu menganggap ini merupakan masalah yang besar, namun melihat masalah perilaku hedonisme juga mempengaruhi kehidupan siswa kedepannya maka kami dari pihak sekolah juga akan turut memperhatikan keadaan siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 8 Medan.*

*Kemudian terkait dengan lingkungan pertemanan siswa, memang siswa yang dipanggil untuk mengikuti pelayanan konseling ini tidak memiliki teman sebab masing-masing memiliki kepribadian yang berbeda, ada yang tertutup, ada yang memang jarang berbicara atau memang ada yang malas ke sekolah jadi tidak ada temannya. Namun setelah mereka mengikuti layanan ini saya lihat mereka sudah mempunyai teman bermain dan belajar secara baik.*

*Pada dasarnya memang anaknya yang sulit untuk mengendalikan diri dari kecanduan sosial media, padahal di sekolah ini norma yang berlaku ya seperti pada umumnya, siswa tidak dilarang untuk membeli suatu barang, tetapi siswa harus disesuaikan dengan keadaan dan ekonomi orangtua. Namun setelah diberikan layanan sepertinya mereka sudah mampu mengikuti norma sosial yang berlaku di sekolah dan di masyarakat.”*

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku *maladjustment* di VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan layanan Konseling individual. Pelaksanaan layanan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peneliti. Dari hasil

pelaksanaan layanan serta hasil observasi juga wawancara dapat dikatakan bahwa penerapan layanan konseling individual dapat mengatasi perilaku hedonism siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan.

Pada saat belum diterapkan layanan konseling individual siswa tidak mampu mengendalikan diri dari untuk tidak berperilaku hedonism sehingga mengakibatkan sulitnya berbaur dengan teman dan cenderung hanya suka membeli barang-barang branded. Kemudian, dengan tidak bisanya siswa mengendalikan diri membuatnya tidak dapat bersosialisasi dan memiliki teman. Sulitnya menghindarkan untuk tidak berfoya-foya.

Namun pada pelaksanaan layanan yang pertama, siswa menunjukkan perubahan dari perilakunya. Siswa mulai mengurangi perilaku hedonism dan mengendalikan diri untuk tidak berfoya-foya. Hal ini sedikit demi sedikit terhadap lingkungan belajar dan sekolahnya. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama antara guru BK, wali kelas dan orang tua siswa.

Pada pertemuan kedua siswa sudah mampu menyesuaikan diri sendiri, terbuka untuk berteman, percaya diri dengan diri sendiri serta melakukan interaksi sosial di lingkungan sekitar sekolah. Dan sekarang siswa juga memiliki kelompok belajar juga kelompok bermain di sekolah sehingga terhindar dari perilaku hedonisme.

Perubahan siswa tersebut juga diakui oleh guru BK yang ikut serta dalam perubahan terkait perilaku hedonism ini. Ia mengatakan bahwa :” *sebelum permasalahan ini diatasi, perangkat sekolah seperti guru BK dan wali kelas tidak terlalu menganggap ini merupakan masalah yang besar, namun melihat*

*masalah kecanduan sosial media juga mempengaruhi kehidupan siswa kedepannya maka kami dari pihak sekolah juga akan turut memperhatikan keadaan siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 8 Medan.*

*Kemudian terkait dengan lingkungan pertemanan siswa, memang siswa yang dipanggil untuk mengikuti pelayanan konseling ini tidak memiliki teman sebab masing-masing memiliki kepribadian yang berbeda, ada yang pemalu, ada yang memang jarang berbicara atau memang ada yang malas ke sekolah jadi tidak ada temannya. Namun setelah mereka mengikuti layanan ini saya lihat mereka sudah mempunyai teman bermain dan belajar.*

*Pada dasarnya memang anaknya yang sulit untuk mengendalikan diri dari perilaku hedonisme, padahal di sekolah ini norma yang berlaku ya seperti pada umumnya, adanya interaksi sosial antara yang lain, belajar kelompok hanya saja karna memang diri mereka belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru makanya menjadi masalah. Namun setelah diberikan layanan sepertinya mereka sudah mampu mengikuti norma sosial yang berlaku di sekolah dan di masyarakat.”*

Tidak hanya guru BK yang memberikan pernyataan, siswa yang menjadi peserta layanan konseling individual juga mengatakan hal yang serupa. Siswa pertama dengan inisial AJ mengatakan bahwa :” *saya awalnya tidak mampu mengendalikan diri untuk tidak berfoya-foya setiap waktu sehingga sulit menyesuaikan dengan kemampuan orangtua. Akibatnya tidak memiliki teman karena teman saya dari SD tidak sekolah disini. Tapi setelah saya ikut layanan*

*sama ibuk, saya sudah mampu mengendalikan diri untuk tidak berfoya-foya lagi.”*

Lalu siswa kedua dengan inisial AM mengatakan bahwa :”saya awalnya sering nongkrong di café dan suka bergaya ke barat-baratan. Namun setelah mengikuti konseling ini, saya sudah mampu mengendalikan diri untuk mengurangi kebiasaan buruk saya”.

Kemudian siswa ketiga dengan inisial RD mengatakan bahwa: “permasalahan yang saya alami sebelumnya adalah sulit untuk membuka hati untuk berteman dengan siapa saja. Saya tau ini dapat terjadi karena penyesuaian diri saya yang kurang baik sehingga tidak ada sosialisasi antara siswa yang satu dengan yang lain. Namun setelah saya mengikuti konseling ini, saya menjadi dapat menyesuaikan diri saya di sekolah dan bersosialisasi dengan yang lain dan mendapatkan teman bermain dan belajar”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang tekasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapat hasil bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya dan kewajibannya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data adalah:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku hedonisme siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adanya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan dan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

Penerapan layanan konseling individual di kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peneliti. Dari hasil pelaksanaan layanan serta hasil observasi juga wawancara dapat dikatakan bahwa penerapan layanan konseling individual dapat mengatasi perilaku hedonisme siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan. Sebelum diterapkan layanan konseling individual siswa tidak mampu mengendalikan diri untuk tidak berfoya-foya sehingga mengakibatkan siswa suka memilih-milih teman dalam bermain, suka mengikuti *trend* terkini dan juga suka berpenampilan yang berlebihan.

Namun pada pelaksanaan layanan yang pertama, siswa menunjukkan perubahan dari perilakunya. Siswa mulai mampu dan mengendalikan diri untuk tidak berfoya-foya atau menghambur-hamburkan uang, waktu belajar dan waktu beristirahat. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama antara guru BK, wali kelas dan orang tua siswa. Pada pertemuan kedua siswa sudah mampu mengendalikan diri, terbuka untuk berteman, lebih semangat dalam belajar dan tidak terlambat lagi datang ke sekolah.



Setelah dilakukan dua kali pertemuan layanan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwas penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku hedonisme siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022 dapat membantu siswa dalam mengatasi perilaku hedonisme.

#### **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama memberikan waktu lebih khusus dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling yang sudah sangat efektif dalam layanan bimbingan dan konseling disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam menggunakan teknik-teknik pendekatan yang ada dalam bimbingan dan konseling, dimana pendekatan bimbingan dan konseling dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menyingkap berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.
3. Kepada guru-guru dan wali kelas agar dapat lebih berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya memberikan data-data yang relevan.
4. Kepada siswa diharapkan lebih peka terhadap tahap-tahap perkembangan yang dijalankan sekarang agar tidak mengalami stres, serta meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adlin, A. (2006). *Resistensi Gaya Hidup, Teori dan Realitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ali, M., & Asrori, M. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dauzan, D. P., & Anita, D. (2012). Potret Gaya Hidup Hedonisme dikalangan Mahasiswa, Studi pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung. *Jurnal Sociologie*, (Online), Vol. 1, No. 3:184-193.
- Erni, M., Utari, O., & Listyo D. H. 2015. "The Influence of Usage Intensity and Peer Group Interaction Among Hedonistic Life style of Social Media Path Teenage User. Faculty of Economic and Business Telkom University Malaysia". *Jurnal*, (Online), Vol. 4, No. 8:405-412.
- Hussin, H. & Abdullah, S. (2016). Menangani Penetrasi Budaya Hedonisme di Kalangan Mahasiswa: Satu Penyelesaian Menurut Perspektif Islam dan Kaunseling. Pusat Kemahiran Komunikasi & Keusahawanan Kolej Universiti Kejuruteraan Utara Malaysia. *Jurnal*, (Online), Vol. 5, No. 3:1-10.
- Indrawati, D. (2015). Pengaruh Citra Merek dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Keputusan Pembelian Jilbab Zoya". DOI10.17970/jrem.15.150207.ID. Universitas Negeri Surabaya. *Artikel*, (Online), Vol. 12, No. 2:302-319.
- Misbahun. (2015). *Psychological Meaning of Money* dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja Kota Malang. Seminar Psikologi & Kemanusiaan *Psychology Forum UMM*, ISBN: 978-979-796-324-8, *Jurnal*, (Online), Vol. 3, No. 2: 582-596.
- Prayitno. (2012). *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP Press.
- Prayitno dan Erman Amti. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta.
- Prayitno & Amti, E. (2014). *Dasar-dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2013). *Konseling Integritas*. Padang: UNP Press.
- Rianton. (2013). Hubungan antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Kab. Dhamasraya di Yogyakarta. *Jurnal*, (Online), Vol. 1, No. 1: 222-245.

- Russell, B. (2014). *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Siti, R. H., Turiman, S., Azimi, H., & Ezhar, T. (2013). “Pengaruh Rekan Sebaya atas Tingkah Laku Hedonistik Belia IPT di Malaysia”. *Received: 2 April 2013*. Penerbit: UTM Press. *Jurnal*, (online), Vol. 20, No. 3:17-23.
- Subandi & Idi, I. (2010) . *Lifestyle Ecstasy, Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfabeta
- Suharni. (2015). “Westernisasi Sebagai Problem Pendidikan Era Modren ”. *Jurnal Al-Ijtimauiyyah. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh. Jurnal*, (Online), Vol. 1, No. 1:1-22.
- Winkel, W. S dan Hastuti, S. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, A. Muri. 2013. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: Universitas Negeri Padang.

## LAMPIRAN 1. Kegiatan Layanan Konseling Individual





## **LAMPIRAN 2. Rencana Pelaksanaan Layanan**

### **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

#### **BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL**

##### **1. Identitas**

- a. Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 8 Medan
- b. Tahun Ajaran : 2021/2022
- c. Kelas : VIII
- d. Pelaksana dan pihak terkait : Surya Syahputra

##### **2. Waktu**

- a. Hari/Tanggal : Senin/ 12 September 2022
- b. Jam Pelayanan : Sesuai kesepakatan
- c. Volume/alokasi waktu : 1 x 50 Menit
- d. Tempat : Ruang BK

**3. Bidang bimbingan dan konseling** : Pribadi dan Sosial

##### **4. Materi Pelayanan**

- a. Tema : Perilaku Hedonisme

##### **5. Tujuan layanan**

- a. Umum : Siswa memiliki pemahaman tentang bahaya perilaku hedonisme
- a. Khusus (Indikator) :
  - 1) Siswa mampu memahami apa itu perilaku hedonisme
  - 2) Siswa mampu memahami bahaya perilaku hedonisme
  - 3) Siswa mampu mengaplikasikan bagaimana cara mengendalikan dari perilaku hedonisme

**6. Fungsi Layanan** : Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan dan, pemeliharaan

## **7. Metode dan Teknik**

- a. Jenis layanan : Format Individual
- b. Kegiatan pendukung : Observasi, Tampilan Kepustakaan
- c. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan resitasi.
- d. Pendekatan : -

## **8. Sarana**

- a. Media : Meja dan Kursi
- b. Instrumen : Panduan/ handout kegiatan
- c. Sumber : Bahan Bacaan

## **9. Sasaran penilaian : Siswa Kelas VIII**

## **10. Rencana Penilaian**

- a. Penilaian proses/Penugasan :  
Siswa aktif mendiskusikan dalam proses layanan konseling individual yang diberikan oleh guru BK/Konselor.
- b. Penilaian hasil : (Terlampir)
  - 1) Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3
  - 2) Laijapen : Siswa dapat mengurangi perilaku hedonisme
  - 3) Laijapang : Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

## **11. Catatan Khusus : -**

Mengetahui  
Koordinator BK

Medan, September 2022

**(Novitas Sari, S.Pd)**

**(Surya Syahputra)**





Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Surya Syahputra  
NPM : 1802080019  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 138 SKS

IPK= 3.41

| Persetujuan<br>Ket./Sekret.<br>Prog. Studi | Judul yang Diajukan   | Disahkan<br>oleh Dekan<br>Fakultas |
|--|---|------------------------------------|
|  | Penerapan Layanan konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Ajaran 2021/2022     |                                    |
|  | Penerapan Layanan konseling Individual Untuk Meningkatkan Persiapan Karir pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Ajaran 2021/2022 |                                    |
|  | Penerapan Layanan konseling Individual Untuk Mengubah Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Ajaran 2021/2022     |                                    |

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2022  
Hormat Pemohon,

Surya Syahputra

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**Form K-2**

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Surya Syahputra  
NPM : 1802080019  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

 **1. Zaharuddin Nur, Drs., M.M.**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2022  
Hormat Pemohon,



**Surya Syahputra**

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217      **Form : K3**

Nomor : 1081/II.3.AU/UMSU-02/F/2022  
Lamp. : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.**

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Surya Syahputra  
N P M : 1802080019  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Pembimbing : Drs.Zaharuddin Nur,M.M.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulisberpedomankepadaketentuan yangtelahditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **02 Juni 2023**

*Ace dipupay hiya  
26 Mei 2024*

Medan, 02 Dzulqaidah 1443 H  
02 Juni 2022 M



Dibuat rangkap 4 (empat) (26 Feb '24)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Surya Syahputra  
NPM : 1802080019  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 TA 2021/2022

| Tanggal         | Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal               | Paraf |
|-----------------|--|-------|
| 29 Juli 2022    | memperbaiki daftar isi, dan kata pengantar       |       |
| 02 Agustus 2022 | Perbaikan bab 1 pada pengetahuan dan jarak spasi |       |
| 09 Agustus 2022 | Perbaikan tata letak pada bab 11                 |       |
| 15 Agustus 2022 | Perbaikan tabel waktu pelaksanaan pada bab 11    |       |
| 22 Agustus 2022 | diikuti unmc seminar proposal                    |       |
|                 |  |       |
|                 |  |       |
|                 |  |       |
|                 |  |       |
|                 |  |       |

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2022  
Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, Tanggal 01 September 2022 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Surya Syahputra  
N.P.M : 1802080019  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

| No.        | Masukan dan Saran   |
|------------|---|
| Judul      |   |
| Bab I      | - kelengkapan identifikasi masalah.                                     |
| Bab II     | - Mem perbaiki kegrafikan pendukung.                                    |
| Bab III    | - memperbaiki tabel wawancara<br>- memperbaiki tabel waktu pelaksanaan  |
| Lainnya    | - memperbaiki tulisan referensi<br>- memperbaiki jarak paragraf tulisan |
| Kesimpulan | [ ] Disetujui [ ] Ditolak<br>[ ] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan      |

Dosen Pembahas



**Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag**

Ketua



**M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd**

Dosen Pembimbing



**Drs. Zaharuddin Nur, MM**

Panitia Pelaksana,

Sekretaris



**Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Surya Syahputra  
N.P.M : 1802080019  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Pada hari Kamis, Tanggal 01 September 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, September 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing

  
Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

  
Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

NO.: .....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Surya Syahputra  
N.P.M : 1802080019  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, Tanggal 01 September 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

**UMSU**

Medan, September 2022  
Diketahui oleh,  
Ketua Prodi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Surya Syahputra  
N.P.M : 1802080019  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

UMSU  
16AKX016019181  
METERAI TEMPEL  
Surya Syahputra

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [um:umedan](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.linkedin.com/umsu)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2351 /II.3.AU/UMSU-02/F/2022 Medan 23 Rabiul Awwal 1444 H  
Lamp : --- 19 Oktober 2022 M  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/ Ibu Kepala  
SMP Muhammadiyah 01 Medan  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Surya Syahputra  
NPM : 1802080019  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling  
Judul Skripsi : **Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dekan

  
**Dra. H. Samsuulhita, M.Pd**  
NIDN 0084066701  


\*\*Penting!!\*\*





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN  
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH – 8 (AKREDITASI B)**

**(SK. Depdikbud No. B 07.1235, 9 Januari 1991)**

Alamat : Jl. Utama No. 170 Kel. Kotamatsum II Kec.Medan Area Telp. (061)7351566 Medan 20215

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 172.2/III.4.AU/KET/2022

Assalamu`alaikum wr wb.

Membalas surat saudara tanggal 19 Oktober 2022 Nomor 2351/II.3-AU/UMSU-02/F/2022 perihal permohonan izin riset untuk memperoleh keterangan dan data-data dari SMP Swasta Muhammadiyah-8 Medan kepada mahasiswa saudara yaitu:

|          |                                |
|----------|--------------------------------|
| Nama     | : Surya Syahputra              |
| NPM      | : 1802080019                   |
| Fakultas | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan |
| Jurusan  | : Bimbingan dan Konseling      |

Sebagai tugas untuk Menyusun skripsi dengan judul :

**“ PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGATASI PERILAKU HEDONISME SISWA SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN TAHUN AJARAN 2021/2022 “**

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswi diatas kami izinkan untuk mengadakan riset di SMP Swasta Muhammadiyah-8 Medan dan akan diberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan kepadanya.

Demikianlah surat ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr wb.

Medan, 19 November 2022

Kepala SMP Swasta  
Muhammadiyah-8



Jimmi S.Pd., M.Si



### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Surya Syahputra  
N.P.M : 1802080019  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

| Tanggal          | Materi Bimbingan Skripsi                              | Paraf | Keterangan |
|------------------|---|-------|------------|
| 2 Januari 2022   | Memperbaiki sistem penulisan pada bab II dan III      |       |            |
| 16 Januari 2022  | Memperbaiki pemeliharaan dalam daftar pustaka         |       |            |
| 30 Januari 2022  | Memperbaiki susunan pada abstraksi/kalimat            |       |            |
| 5 Februari 2022  | Memperbaiki susunan kalimat pada suran dan kesimpulan |       |            |
| 12 Februari 2022 | disetujui untuk sedang media h:igau /skripsi          |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |
|                  |   |       |            |

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Nopember 2022  
Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

# Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Hedonisme Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

## ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**20%**  
INTERNET SOURCES

**3%**  
PUBLICATIONS

**5%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|          |  |            |
|----------|--|------------|
| <b>1</b> | <b>repository.umsu.ac.id</b><br>Internet Source                              | <b>11%</b> |
| <b>2</b> | <b>www.neliti.com</b><br>Internet Source                                     | <b>2%</b>  |
| <b>3</b> | <b>repository.ub.ac.id</b><br>Internet Source                                | <b>1%</b>  |
| <b>4</b> | <b>repository.radenintan.ac.id</b><br>Internet Source                        | <b>1%</b>  |
| <b>5</b> | <b>repository.ar-raniry.ac.id</b><br>Internet Source                         | <b>1%</b>  |
| <b>6</b> | <b>jurnal.iicet.org</b><br>Internet Source                                   | <b>1%</b>  |
| <b>7</b> | <b>es.scribd.com</b><br>Internet Source                                      | <b>1%</b>  |
| <b>8</b> | <b>ridhasyahidaimanisalmazakiyahmediabki.wordpress.co</b><br>Internet Source | <b>1%</b>  |

123dok.com

|           |  |     |
|-----------|--|-----|
| <b>9</b>  | Internet Source  | <1% |
| <b>10</b> | <a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a><br>Internet Source | <1% |
| <b>11</b> | <a href="https://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a><br>Internet Source                       | <1% |
| <b>12</b> | <a href="https://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a><br>Internet Source                   | <1% |
| <b>13</b> | <a href="https://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a><br>Internet Source                 | <1% |
| <b>14</b> | <a href="https://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a><br>Internet Source                   | <1% |
| <b>15</b> | <a href="https://dedecyunie.blogspot.com">dedecyunie.blogspot.com</a><br>Internet Source       | <1% |
| <b>16</b> | <a href="https://hot.liputan6.com">hot.liputan6.com</a><br>Internet Source                     | <1% |
| <b>17</b> | <a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source                         | <1% |
| <b>18</b> | <a href="https://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a><br>Internet Source                   | <1% |
| <b>19</b> | <a href="https://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a><br>Internet Source     | <1% |
| <b>20</b> | <a href="https://caridokumen.com">caridokumen.com</a><br>Internet Source                       | <1% |

21

id.123dok.com  
Internet Source

<1%

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On